

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan syariah diawali dengan penyempurnaan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa, terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system) yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah mulai menarik perhatian pengguna jasa keuangan di dunia dengan banyak diminati oleh nasabahnya baik muslim maupun non-muslim. Bank syariah merupakan suatu institusi keuangan yang pelaksanaan kegiatan keuangannya harus berlandaskan prinsip syariah islam dan semua transaksinya harus mengikuti kaidah serta aturan yang berlaku pada akad-akad dalam fiqh muamalah.

Dalam memperebutkan pasar perbankan di Indonesia dan semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, bank syariah dituntut untuk memiliki tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang baik. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator bahwa bank tersebut sudah menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien dan memiliki kinerja yang baik serta prospek yang baik kedepannya (Baihaqy, 2017).

Namun persaingan antara bank syariah dan bank konvensional ini dihalangi oleh suatu pandemi yang menyebabkan keterpurukan ekonomi suatu negara sehingga mengganggu laju pertumbuhan laba pada bank konvensional maupun bank syariah, pandemi *Covid-19* yang telah berlangsung sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 telah banyak mengubah tatanan hidup masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar telah mengubah pola kerja masyarakat dari yang sebelumnya aktif bekerja di luar rumah menjadi lebih banyak bekerja dari rumah (work from home). selain perubahan pola kerja, pandemi covid-19 juga memberikan dampak pada kinerja mayoritas industri di Indonesia (Agung Anggoro Seto,2022).

Salah satu industri yang terdampak dari adanya pandemi *covid-19* adalah industri perbankan syariah. Perbankan syariah adalah industri jasa yang bersifat

intermediasi yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan serta menyediakan jasa-jasa lainnya yang berlandaskan atas prinsip-prinsip syariah. Dampak yang paling dirasakan oleh industri perbankan dari adanya pandemi *Covid-19* adalah bagaimana industri perbankan harus menghadapi risiko kredit hingga pada penurunan kegiatan operasional sebagai konsekuensi dari pembatasan yang dilakukan. Data menunjukkan bahwa selama masa pandemi *Covid-19* terjadi penurunan laba pada beberapa bank umum syariah di Indonesia (Agung Anggoro Seto, 2022).

Laba, yang merupakan tujuan utama perusahaan, merupakan tanda kuat dari seberapa baik kinerjanya. Penghasilan besar tidak selalu berarti bahwa bisnis telah beroperasi secara efektif. Kemampuan bisnis untuk memaksimalkan keuntungan sangat penting karena pada umumnya pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan bisnis berdasarkan seberapa baik manajemen menghasilkan keuntungan di masa depan. Pengguna laporan keuangan harus menyadari tingkat pertumbuhan laba karena akan mempengaruhi besarnya tingkat pengembalian pemegang saham dan dapat menarik para investor. Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka para investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan (Dhian Eka Irawati, 2012).

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh suatu perusahaan. Pada tingkat pertumbuhan laba yang baik maka mengisyaratkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik pula sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya dividen yang akan dibayarkan dimasa mendatang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan memiliki jumlah asset yang besar sehingga dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas (Taruh, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba. Dengan adanya perubahan laba yang tinggi maka mengindikasikan laba yang diperoleh juga tinggi, sehingga tingkat

pembagian dividen akan tinggi. Hal ini akan mempengaruhi keputusan para investor yang hendak menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Pelaku ekonomi syariah terdorong untuk tampil lebih baik akibat persaingan yang kuat. Pertumbuhan yang luar biasa dari sektor keuangan dan perbankan syariah sebagai solusi alternatif, yang ditandai dengan berdirinya bank syariah di Indonesia dari tahun 1980, dapat dianggap sebagai wujud implementasi ekonomi syariah. Bank umum syariah (BUS) Indonesia secara umum mengalami perbaikan. Terlihat adanya peningkatan jumlah BUS, total dana pihak ketiga, total pembiayaan, dan total aset.

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan di Indonesia (dalam miliar rupiah)

BUS	2018	2019	2020	2021
Dana pihak ketiga (miliar rupiah)	257.606	288.978	465.977	365 421
Pembiayaan yang disalurkan (miliar rupiah)	202.298	225.146	137.412	256 219
Total aset (miliar rupiah)	316.691	350.364	397.073	441 789

Sumber: Statistik OJK Desember 2018 - Desember 2021

Pada Tabel 1.1 data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dari 257.606 miliar menjadi 465.977 miliar dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 dari 465.977 miliar menjadi 365.421 miliar. Pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari 202.298 miliar menjadi 225.146 miliar. Pada tahun 2019-2020 pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan dari 225.146 miliar menjadi 137.412 miliar. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 dari 137.412 miliar menjadi 256.219 miliar. Total aset bank umum syariah mengalami kenaikan dari tahun 2018-2021 dari 316.691 miliar menjadi 441-789 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah mampu bertahan di tengah pandemi *covid-19* dan berhasil meningkatkan asetnya.

Tabel 1.2 Perkembangan Laba Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam miliar rupiah)

Tahun	Labab
2018	2.806
2019	2.083
2020	3.782
2021	6.442

Sumber: Statistik OJK Desember 2018 - Desember 2021

Pada Tabel 1.2 data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa laba pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 2.806 miliar menjadi 2.083 miliar. Pada tahun 2019-2020 laba mengalami kenaikan dari 2.083 miliar menjadi 3.782 miliar. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020-2021 dari 3.782 miliar menjadi 6.442 miliar.

Pendiri bank syariah memiliki tujuan tidak hanya untuk mencapai laba maksimum tetapi juga harus berusaha mewujudkan maqashid syariah. Konsep maqashid syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan di dunia dan di akhirat. Konsep ini mengandung keadilan, rahmat, kemaslahatan dan juga hikmah bagi seluruh umat manusia. Pengukuran kinerja perbankan syariah yang berfokus pada pencapaian maqashid syariah dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah MD Taib (2008) dalam penelitiannya dengan pengukuran *Maqashid Syariah Index* (MSI). Pengukuran MSI oleh Mohammed dkk tersebut dikembangkan dari konsep maqashid syariah yang terdiri dari tiga tujuan utama yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fardi*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan mencapai kemaslahatan atau kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*). Konsep tersebut kemudian dioperasionalkan melalui metode sekaran sehingga menjadi parameter yang bisa diukur.

Institusi syariah harus mengikuti pedoman syariah saat ini untuk menghindari aktivitas penipuan. *Maqashid Syariah* merupakan salah satu prinsip yang dapat digunakan dalam bisnis syariah. Lebih dari itu, *Maqashid Syariah* merupakan aspek terpenting dalam menciptakan produk ekonomi Islam yang dapat berfungsi sebagai alat kontrol sosial sekaligus rekayasa sosial

ekonomi untuk memajukan umat manusia. *Maqashid Syariah* dapat memberikan dimensi filosofis dan rasional terhadap produk hukum ekonomi islam yang dilahirkan dalam aktivitas itjihad ekonomi syariah kontemporer (Agustianto, 2008). *Maqashid Syariah* akan memberikan pola pemikiran yang rasional dan substansial dalam memandang akad dan produk syariah. Hanya dengan pendekatan *maqashid syariah* produk dan keuangan syariah dapat berkembang dengan baik dan dapat merespon kemajuan bisnis yang terus berubah.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan untuk membimbing investor dan kreditor dalam menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang, yang dapat dimanfaatkan dalam keputusan pengambilan investasinya. (Kasmir, 2017) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Syifa Aulia Rahmawati, 2021). Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktifitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba, rasio yang akan digunakan adalah *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *maqashid Syariah index* dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah. Penelitian tentang *Maqashid Syariah* dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba belum pernah dilakukan namun ada beberapa penelitian yg relevan yaitu. Surendra Purusottama Rangga (2017), menguji peran *Maqashid Syariah* dan *Good Cooperate Governance* terhadap pertumbuhan laba pada bank syariah di Indonesia. Natalia Dewi, Loeky Rono (2020) meneliti tentang analisis pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2012-2017) Firmansyah (2020), yang menguji tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX.

Belum adanya Penelitian yang mengkaitkan antara Rasio Profitabilitas, *Maqashid Syariah* terhadap Pertumbuhan Laba maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Maqashid Syariah Index* dan Rasio Profitabilitas Terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah terkait dengan pertumbuhan laba pada bank umum syariah diantaranya;

1. Pertumbuhan bank umum syariah masih tidak stabil dalam peningkatan dan penurunan laju pertumbuhan laba, dengan adanya ketidakstabilan ini dapat menurunkan minat investor dan kreditur terhadap bank umum syariah
2. Masih kurangnya bank umum syariah yang berpedoman pada *maqashid syariah*. Hal ini menyebabkan produk keuangan syariah tidak berkembang dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi masalah yang akan diteliti agar tidak melebar kemana-mana. Maka dari itu pembatasan masalah hanya sampai pada pengaruh *maqashid syariah index* (MSI) dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Maqashid Syariah index* (MSI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah?
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah?
3. Apakah *maqashid syariah index* (MSI) dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *maqashid syariah index* (MSI) dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi peneliti, Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman dibidang akuntansi syariah khususnya mengenai *maqashid syariah* dan diharapkan mampu memahami pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.
2. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *maqashid syariah* dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba yang peneliti lakukan terhadap bank umum syariah.
3. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran sehingga dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan laba.

